

KEEFEKTIFAN PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA *SHIFT* PADA PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 1 LEBONG

Elsha Nurmalen Putri^{*1}, Rosane Medriati² dan Iwan Setiawan³

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu

e-mail*: elshanurmalenputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan proses pembelajaran tatap muka *shift* pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lebong dan 2) mendeskripsikan keefektifan proses pembelajaran tatap muka *shift* pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA dan guru fisika SMA Negeri 1 Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data angket yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert yang diinterpretasikan ke dalam bentuk persentase sedangkan analisis data wawancara menggunakan aplikasi *Nvivo* 12. Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara diketahui bahwa 1) proses pembelajaran tatap muka *shift* pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lebong berjalan sesuai pedoman pelaksanaan pendidikan dan memenuhi standar protokol kesehatan pandemi covid-19, 2) keefektifan pembelajaran tatap muka *shift* pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lebong berada pada kategori efektif dengan persentase sebesar 79%.

Kata kunci : keefektifan pembelajaran, pembelajaran tatap muka shift, pembelajaran fisika

ABSTRACT

This study aims to 1) describe the shift face-to-face learning process in physics learning at SMA Negeri 1 Lebong and 2) describe the effectiveness of the shift face-to-face learning process in physics learning at SMA Negeri 1 Lebong. The research method used is descriptive research method (descriptive research). The research subjects were students of class XI science and physics teachers at SMA Negeri 1 Lebong. Data collection techniques used in this study were questionnaires and interviews. Questionnaire data analysis techniques used in this study is a Likert scale interpreted in terms of percentage while the interview data analysis using application *NVivo* 12. Based on the results of data analysis of questionnaires and interviews note that 1) the shift face-to-face learning in physics teaching in Senior High School 1 Lebong runs according to educational implementation guidelines and meets the Covid-19 pandemic health protocol standards, 2) the effectiveness of shift face-to-face learning in physics learning at SMA Negeri 1 Lebong is in the effective category with a percentage of 79%.

Keywords: learning efectivity, shift face-to-face learning, physics learning

I. PENDAHULUAN

Saat ini berbagai negara di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia tengah menghadapi suatu pandemi global yang sangat mengancam berbagai bidang serta sektor kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. Pandemi ini disebabkan oleh suatu virus yang dikenal dengan virus Covid-19 atau virus korona. Wabah Covid-19 (*Corona Virus Disease*) dikabarkan berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Virus ini sangat mudah menyebar dari satu orang ke orang lain dan berlangsung dalam hitungan waktu yang cukup singkat, sehingga menyebabkan virus ini sangat cepat menyebar di tengah-tengah masyarakat (1).

Lebih dari tiga belas negara telah menutup sementara seluruh sekolah mereka yang berdampak kepada siswa dari hampir semua kelas. Meskipun sekolah-sekolah ditutup sementara, UNESCO telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan *platform* pendidikan online lainnya sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau siswa dan gangguan pendidikan dapat dikurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan karena Covid-19.

Adanya pembagian zona dengan tingkat resiko penyebaran Covid-19 di Indonesia, menjadikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil suatu kebijakan dengan membuat sistem pembelajaran yang berbeda di masing-masing zona. Secara umum, zona penyebaran Covid-19 di

Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu zona merah, zona oranye, zona kuning dan zona hijau. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya agar kegiatan belajar mengajar bagi seluruh peserta didik mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi tetap berjalan secara maksimal dan efektif.

Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu adalah salah satu daerah dengan tingkat penyebaran Covid-19 yang sangat rendah, sehingga sejak awal Juli 2020 pembelajaran tidak pernah dilaksanakan dengan sistem *full* daring untuk siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, namun dilaksanakan dengan bentuk pembelajaran tatap muka *shift*. Pembelajaran *shift* adalah sebuah desain pembelajaran tatap muka yang dirancang khusus dalam era pandemi covid-19 dengan aturan masuk secara bergantian (*shift*). Pembelajaran tatap muka *Shift* dilakukan guna mengikuti protokol kesehatan demi menghindari kegiatan berkerumun yang merupakan kombinasi antara pembelajaran luring dan pembelajaran dari rumah(2).

Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 oleh keputusan bersama 4 menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan dengan jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

Keefektifan merupakan suatu tingkatan atau taraf dari tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Keefektifan pada pembelajaran dapat dilihat dari pengalaman dan pengetahuan yang optimal, hal ini dapat diperoleh jika pembelajaran tatap efektif dan berkualitas(3). Adanya perubahan bentuk proses pembelajaran ini tentu berdampak kepada keefektifan pembelajaran itu sendiri. Hal ini berkenaan dengan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya pandemi covid-19 ini membuat jam belajar siswa di sekolah menjadi dikurangi sehingga waktu pembelajaran(4).

Perubahan bentuk pembelajaran tentu mengakibatkan berbagai dampak, salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan kondisi sekolah serta situasi pandemi Covid-19 (5). Sehingga, guru dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu serta teknis dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai “Keefektifan Proses Pembelajaran Tatap Muka *Shift* pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Lebong”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa atau keadaan maupun objek baik itu manusia atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Subjek pada penelitian ini adalah 95 orang siswa kelas XI IPA dan 2 orang guru fisika di SMA Negeri 1 Lebong.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dan angket tertutup. Wawancara formal atau terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi(6). Sebelum melakukan penyebaran angket, angket yang akan digunakan divalidasi oleh ahli untuk mengetahui apakah angket tersebut sudah layak atau belum untuk digunakan. Validasi dilakukan dengan Skala Likert dengan interval 1 sampai 5 seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Kriteria Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (ST)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Untuk analisis hasil data penelitian angket juga dilakukan dengan Skala Likert kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk persentase dengan rumus :

$$P = \frac{S}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

di mana P adalah persentase, S adalah skor yang diperoleh, dan SM adalah skor maksimum.

Untuk analisis data hasil wawancara dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Nvivo* 12. Pengkategorian tingkat keefektifan proses pembelajaran, mengacu pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Kriteria Pengukuran Keefektifan Pembelajaran

Interval	Kriteria	Kriteria
81 - 100 %	Sangat Baik	Sangat Efektif
61 - 80 %	Baik	Efektif
41 - 60 %	Cukup Baik	Cukup Efektif
21 - 40 %	Tidak Baik	Tidak Efektif
0 - 20 %	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Efektif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Proses Pembelajaran Tatap Muka *Shift* pada Pembelajaran Fisika

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan ke arah yang lebih matang(7). Sedangkan proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif dan memungkinkan siswa untuk mencoba serta melakukan sesuatu. Selain itu, proses pembelajaran merupakan proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa (8).

Proses pembelajaran tatap muka *shift* di SMA Negeri 1 Lebong dilaksanakan dengan jadwal 2 hari tatap muka di sekolah dan 2 hari belajar dari rumah untuk masing-masing kloter secara bergantian. Setiap *shift* maksimal terdiri atas 18 orang siswa, dengan pembagian berdasarkan ganjil dan genap absen siswa. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan standar protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, menggunakan masker, menjaga jarak dan penyemprotan cairan disinfektan secara berkala. Selain itu, setiap orang yang masuk ke lingkungan sekolah akan dikukur suhu tubuhnya terlebih dahulu.

Persiapan yang dilaksanakan oleh guru meliputi RPP, materi ajar, LKS, absen siswa, buku nilai, media pembelajaran, jaringan internet serta tablet pembelajaran. Pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan penugasan atau pemberian materi melalui aplikasi *Google Classroom* yang diinformasikan melalui grup *WhatsApp* siswa masing-masing kelas. Pemberian materi bisa berasal dari media *YouTube* maupun blog. Penugasan bisa berupa tugas dengan waktu terbatas misal dalam 2 jam, maupun tugas yang diberikan ketika pertemuan tatap muka yang harus dikerjakan pada jadwal belajar dari rumah.

Kurangnya waktu pembelajaran, mengakibatkan tidak memungkinkannya pelaksanaan praktikum dilaksanakan secara tatap muka oleh siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran praktikum dilaksanakan melalui daring menggunakan media *YouTube*, praktikum virtual atau diganti dengan demonstrasi oleh guru. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai bentuk seperti ujian lisan, ujian tulisan atau keterampilan menggambar. Ujian lisan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lebong pada pembelajaran fisika adalah siswa diminta untuk menyanyikan lagu fisika yang telah dipelajari dan dihapalkan selama proses pelaksanaan pembelajaran, untuk ujian tulisan merupakan ujian konvensional menjawab pertanyaan yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian, sedangkan ujian keterampilan menggambar, contohnya menggambar sinar-sinar istimewa pada cermin dan lensa.

3.2. Keefektifan Proses Pembelajaran Tatap Muka *Shift* pada Pembelajaran Fisika

3.2.1. Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data angket skor rata-rata dan kategori untuk angket siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keefektifan Persiapan Pembelajaran

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Pembuatan RPP	3	60	Cukup Efektif

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Persiapan bahan ajar	4,5	90	Sangat Efektif
Persiapan media pembelajaran	4,5	90	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada indikator pembuatan RPP (I_1) mendapatkan skor rata-rata terendah, dari hasil wawancara diketahui bahwa guru tidak menyiapkan RPP secara berkala, tetapi hanya menggunakan RPP yang lama secara berulang, serta tidak melakukan penyesuaian RPP terhadap perubahan proses pembelajaran yang sekarang sedang dilaksanakan. Mengenai bahan ajar, guru menyebutkan ada berbagai jenis bahan ajar yang dipersiapkan, baik berupa buku paket, LKS dan jurnal dari internet. Sedangkan untuk media pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai media berbasis teknologi dan digital seperti *Microsoft Office Power Point*, *YouTube*, blog dan proyektor. ketika membuat media guru lebih menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga lebih fleksibel dan tetap berpedoman dari kurikulum. Kemudian disesuaikan dengan arah kekinian (keterbaruan), sehingga lebih bersahabat dan menyenangkan bagi siswa. Misalnya dengan menggunakan cara bernyanyi.

3.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

3.2.2.1. Pemahaman Materi

Berikut tingkat pemahaman materi siswa.

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Materi

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Tingkat pemahaman materi yang dipelajari	3,86	77,2	Baik

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada indikator tingkat pemahaman materi termasuk ke dalam kategori baik namun belum sempurna. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman oleh siswa adalah kurangnya akses internet ketika pembelajaran dari rumah berlangsung sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, guru juga menambahkan bahwa kurangnya minat siswa dalam pelajaran fisika juga menjadi salah satu alasan masih ada beberapa siswa yang tidak paham mengenai materi yang dipelajari.

3.2.2.2. Kualitas Pembelajaran

Keefektifan kualitas pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Keefektifan Kualitas Pembelajaran

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Media dan metode yang digunakan oleh guru	4,02	80,40	Efektif
Prosedur pelaksanaan pembelajaran	4,06	81,20	Efektif

Tuntutan penyesuaian pembelajaran tatap muka *shift* yang memang mengharuskan adanya penggabungan antara metode daring dan luring. Namun, selain dua metode ini, guru juga telah menerapkan berbagai metode yang kekinian dan sesuai dengan kondisi serta keadaan siswa. Metode diskusi adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru fisika di SMA Negeri 1 Lebong. Pada metode ini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif, dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan ritme yang baik.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah proyektor. Penggunaan proyektor dilakukan untuk menampilkan berbagai media audio visual seperti video pembelajaran mengenai tata surya sehingga siswa dapat mengamati secara langsung pergerakan matahari, planet, bulan dan berbagai benda luar angkasa lainnya, tidak hanya melihat gambar yang ada di buku cetak saja.

Penjelasan materi yang disampaikan oleh guru ketika berada di dalam kelas dan ketika melalui *Google Classroom*, sangat terstruktur dan mengikuti prosedur pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari pembukaan hingga penutupan pembelajaran. Materi yang dipelajari ketika belajar di rumah dan tatap muka di sekolah sangat relevan dan berkelanjutan, oleh karena itu prosedur yang sudah dilakukan oleh guru dan siswa sudah berjalan dengan efektif.

3.2.2.3. Interaksi Sosial pada Pembelajaran

Keefektifan interaksi sosial pada pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Keefektifan Interaksi Sosial pada Pembelajaran

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Interaksi serta komunikasi antar siswa	3,405	68,1	Efektif

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Interaksi serta komunikasi dengan siswa	4,12	82,4	Sangat Efektif

Berbagai hal diupayakan oleh pihak sekolah maupun siswa supaya dapat terus berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satunya adalah melalui teknologi seperti sambungan telepon, pesan *WhatsApp* ataupun aplikasi-aplikasi yang dapat memudahkan komunikasi lainnya. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa 100% guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan *WhatsApp*, dimana guru membuat *WhatsApp group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup (9).

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada indikator interaksi serta komunikasi antar siswa berada pada kategori efektif. Bagi siswa, interaksi yang mereka lakukan dengan sesama teman sudah berlangsung dengan efektif, hal ini dikarenakan adanya teknologi yang memudahkan mereka untuk saling menghubungi satu sama lain.

Sedangkan pada interaksi serta komunikasi dengan siswa masuk ke dalam kategori sangat efektif. Salah satu bentuk komunikasi dan interaksi yang dilaksanakan disebabkan oleh terkadang guru lupa batas ketercapaian pembelajaran di setiap *shift* (rombongan belajar) sampai mana, hal ini beberapa kali disebabkan oleh libur nasional sehingga ada *shift* yang tertinggal. Maka guru berkomunikasi dengan siswa baik melalui perwakilan kelas maupun bertanya lewat grup *WhatsApp* untuk bertanya. Interaksi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Interaksi siswa dan guru yang semakin baik membuat hasil belajar semakin bagus pula(10).

3.2.2.4. Pembelajaran Praktikum

Keefektifan pembelajaran praktikum dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Keefektifan Pembelajaran Praktikum

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Frekuensi dan jumlah waktu praktikum	2,70	54	Cukup Efektif
Peran guru dalam praktikum	4,025	80,5 \approx 81	Sangat Efektif
Penggunaan alat praktikum	2,92	58,4	Cukup Efektif

Adanya pembelajaran praktikum siswa mampu membangun konsep secara bermakna dengan cara menghubungkan hasil pengamatan dengan teori yang sudah dimiliki sebelumnya, siswa juga dapat memecahkan permasalahan-permasalahan sains dengan cara melakukan kegiatan praktikum di laboratorium(11).

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan praktikum pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lebong masih beberapa kali dilaksanakan. Meski pembelajaran praktikum dilaksanakan, namun selama pandemi ini belum ada melaksanakan praktikum tatap muka, jelas guru fisika SMA Negeri 1 Lebong melainkan praktikum dilaksanakan melalui daring atau praktikum secara mandiri ketika belajar dari rumah.

Bimbingan yang guru lakukan pada praktikum berupa motivasi awal pelaksanaan praktikum, penjelasan mengenai tujuan praktikum, alat dan bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah praktikum sampai cara mengolah data praktikum. Selain bimbingan secara terstruktur, guru juga membimbing siswa dengan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran praktikum baik mengenai pelaksanaan pembelajaran praktikum maupun mengenai konsep yang terkait.

Kondisi alat praktikum fisika di SMA Negeri 1 Lebong, masih cukup baik sehingga dapat digunakan dengan cukup efektif dalam pembelajaran praktikum. Namun keadaan alat praktikum yang baik ini hanya pada sebagian alat saja, sebagian lainnya sudah tidak memenuhi standar. Selain itu, alat yang ada terkadang tidak cukup untuk melaksanakan praktikum bagi seluruh siswa dalam satu kelas.

3.2.2.5. Efisiensi Waktu Pembelajaran

Keefektifan efisiensi waktu pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Keefektifan Efisiensi Waktu Pembelajaran

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Intensitas pertemuan dalam satu minggu	3,665	73,3	Efektif

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan peraturan awal yang ditentukan dari sekolah, namun dalam praktiknya tak jarang terjadi beberapa perubahan. Ketika ada libur nasional seperti hari raya maka pembelajaran akan diliburkan, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi ketertinggalan antara kloter dengan kloter lainnya. Sehingga materi tidak tersampaikan secara utuh, bahkan ada kalanya hanya langsung digantikan saja dengan tugas.

3.2.3. Evaluasi Pembelajaran

Keefektifan evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 9 berikut

Tabel 9. Keefektifan Evaluasi Pembelajaran

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Jumlah tugas dalam satu Bab materi	3,50	70	Efektif
Keselarasn tugas dan materi.	4,35	87	Sangat Efektif
Prosedur dan pola hasil evaluasi	3,98	79,6	Efektif
Hasil evaluasi pembelajaran	3,305	66,1	Efektif

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah langkah identifikasi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Keefektifan pembelajaran merupakan suatu tingkat keberhasilan terhadap suatu pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dapat diketahui melalui skor yang dicapai oleh siswa, baik melalui skor tes, penilaian hasil kerja, dan pengamatan tingkah laku pada siswa(12).

Setiap tugas yang diberikan bisa dalam bentuk yang berbeda, ada yang berbentuk uraian, ada yang mengidentifikasi bahkan tugas projek. Selain dalam bentuk ujian tertulis, ujian lisan juga rutin dilaksanakan yaitu ujian bernyanyi lagu fisika. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dipilih guru harus sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga evaluasi pembelajaran sebagai alat ukur dapat dikatakan akurat.

Selain pengetahuan konseptual, kemampuan psikomotorik juga dievaluasi melalui ujian praktik menggambar untuk materi fisika yang memang membutuhkan keterampilan tersebut. Misalnya menggambar garis-garis istimewa pada cermin dan lensa. Empat orang siswa diminta maju secara bersamaan ke kursi dan meja yang sudah diletakkan di depan kelas lalu guru akan memerintahkan siswa menggambar garis-garis istimewa pada cermin. Lalu guru akan memberikan secara acak bentuk cermin dan ruang benda serta bayangan dan berbeda untuk setiap siswa. Waktu yang digunakan untuk siswa menggambar bentuk serta menuliskan sifat dari bayangan adalah sepanjang lagu mengenai pembentukan bayangan pada cermin hingga selesai. Lagu ini adalah lagu yang diciptakan oleh siswa dan guru fisika SMA Negeri 1 Lebong sebagai salah satu bentuk pembaharuan dalam mengingat dan memahami konsep fisika. Apabila sudah selesai, maka selanjutnya empat orang siswa akan dipanggil dan dilakukan berulang hingga semua siswa selesai melaksanakan ujian.

Evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan kata lain harus bisa mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga tidak terjadi ketimpangan antara materi dan evaluasi yang dilaksanakan. Berdasarkan Tabel 9, evaluasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan materi yang dipelajari.

Prosedur evaluasi pembelajaran juga tak kalah penting dengan jenis/alat evaluasi yang digunakan. Prosedur evaluasi pembelajaran ini meliputi pengumuman atau pemberian informasi mengenai adanya tugas, batas waktu yang diberikan serta waktu pengumpulannya, teknis pembuatan tugas, misalnya pada soal uraian apakah harus dibuat urutan seperti diketahui, ditanya dan dijawab. Kemudian, skor yang didapatkan pada setiap soal, karena dari beberapa soal yang diberikan tak jarang tingkat kesulitannya berbeda sehingga skor yang didapatkan setiap nomor juga berbeda. Lalu bagaimana pengumpulan tugas tersebut, apakah dikumpulkan melalui daring atau dikumpulkan ketika pertemuan tatap muka. Untuk pengumpulan daring, bagaimana format tugas yang harus diserahkan, contoh dalam bentuk dokumen pdf, *word* atau hanya foto saja. Dan berbagai hal-hal prosedural lainnya.

Mengenai pola hasil pembelajaran, dari hasil angket siswa dan guru sudah menunjukkan bahwa pola evaluasi pembelajaran ini tidak terlalu monoton, tetapi tentu masih ada siswa yang

mengerjakan secara diskusi maupun bekerja sama, terlebih lagi tugas yang dikerjakan ketika belajar dari rumah karena tidak diawasi secara langsung oleh guru. Sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas berdasarkan kemampuan dirinya sendiri, bahkan ada yang menggunakan aplikasi untuk mengerjakan tugas seperti *brainly* dan *google*.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, kegiatan belajar itu sendiri merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap(13). Hasil belajar adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan atau materi yang sudah di ajarkan(14).

Kefektifan pembelajaran dapat diukur melalui kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semaki kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar (15). Untuk pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lebong, standar ketuntasan minimal adalah sebesar 75, dengan rentang nilai yang dapat diperoleh siswa berada di antara 0 sampai dengan 100. Menarik dari pengertian bahwa hasil belajar merupakan ukuran seberapa jauh seseorang menguasai materi pembelajaran, maka untuk siswa SMA Negeri 1 Lebong sudah cukup jauh menguasai materi pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil yang baik dan menunjukkan bahwa pembelajaran yang sudah dilaksanakan berlangsung secara efektif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Proses pembelajaran fisika pada pembelajaran tatap muka *shift* di SMA Negeri 1 Lebong kelas XI IPA, sudah berjalan sesuai standar pelaksanaan pendidikan dan standar operasional protokol kesehatan dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan dengan kloter absen ganjil genap, dengan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dari rumah. Proses pembelajaran terdiri atas 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk tahap persiapan dilakukan oleh guru, sedangkan tahap pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dilakukan siswa dan guru.

Proses pembelajaran tatap muka *shift* pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lebong kelas XI IPA sudah berjalan dengan baik berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan siswa serta guru fisika. Meski masih terdapat beberapa kendala, pembelajaran tatap muka *shift* yang baru dilaksanakan di sekolah sejak pandemi covid-19 ini berdasarkan pengategorian sudah termasuk ke dalam kategori efektif dengan nilai sebesar 79%.

4.2. Saran

Siswa dan guru diharapkan dapat memperbaiki berbagai kendala dan hambatan yang menjadi nilai kurang pada keefektifan proses pembelajaran tatap muka *shift* pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Lebong. Baik perbaikan yang bersifat prosedural dan struktural maupun dari diri pribadi. Selain memperbaiki, siswa dan guru harus mempertahankan serta meningkatkan berbagai aspek pembelajaran yang sudah termasuk ke dalam kategori efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Diharapkan adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Seperti bantuan peminaan atau pemberian gawai untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Selain itu, adanya pengawasan dan pelatihan terhadap guru mengenai pembuatan RPP yang sesuai dengan aspek-aspek pembelajaran tatap muka *shift*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan SMA Negeri 1 Lebong yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Bengkulu yang telah membimbing dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lee A. 2020. Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging?. *Public Health*. 179 (A1-A2). Doi: 10.1016/J.Puhe.2020.02.001.
2. Sulha. 2020. Penerapan Montessori Dalam Pembelajaran Mat Melalui Luring Sebagai Altern Masa Pandemi. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*. 3 (1), 22-30. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i1.1010>
3. Budyartati S. 2016. Keefektifan Multimedia Berbasis Komputer Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Percobaan II Depok Sleman. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 3(1), 88-108. Doi: 10.25273/Pe.V3i01.61.
4. Jalal M. 2020. Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *Smart Kids. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1), 35-40. Doi: 10.30631/Smartkids.V2i1.61.
5. Lisa Fitriani. 2020. Efektivitas Pembelajaran Luring Sistem Shift Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Di SDN 26 Kabupaten Sarolangun. *Repository Universitas Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/18406/>.
6. Hakim LN. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi: Jurnal-Jurnal Masalah Sosial*. 4(2). 165–72. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501/397>
7. Shinta Kurnia Dewi. 2018. Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Tik. *J Prima Edukasia*. 3(1):13–8. <http://eprints.uny.ac.id/21296/1/2007520241026>
8. P R. Novalita. 2014. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). 14(2), 56–61.
9. Anugrahana A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3):282–9. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
10. Sulaiman Raden. 2021. Efektivitas Pembelajaran Di Setara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*. 10(2):59–66. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v10n2.p433-438>.
11. Novianti NR. 2011. Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Proses Pembelajaran Penelitian pada SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). *Portal Jurnal UPI*.1(1):158–66. <http://jurnal.upi.edu/saung-guru/view/644/>.
12. Arnanto GC, Triyono MB. 2014. Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet Di SMK Se-Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan. *J Pendidik Vokasi*. 4(3):318–32. Doi: 10.21831/Jpv.V4i3.2557.
13. Susanto A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
14. Sudjana N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Edisi ke-16)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
15. Pransetyapri SE. 2018. Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(8). 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/27336>